

10 Realita Hidup di Indonesia Timur

Indonesia bagian Timur meliputi wilayah Maluku dan Irian/Papua. Selama ini memang kehidupan sesama kita di Maluku ataupun Papua kurang diliput, jadi mari kita lihat 10 Realita Hidup di Indonesia Timur di bawah ini.

10 Perlambatan Kemajuan & Kemiskinan

Sebenarnya Maluku dan Irian/Papua mempunyai potensi yang sungguh besar untuk berkembang, namun selalu terhambat dikarenakan lokasinya yang sulit dijangkau. Untuk mencapai wilayah Timur juga memerlukan biaya yang tidak murah sehingga menyebabkan pembangunan disana menjadi tersendat-sendat. Jalanan masih banyak yang belum memadai, infrastruktur belum berkembang dan beragam masalah lain.

Terlebih lagi karena faktor kemiskinannya. Banyak warga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, contohnya pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sungguh ironis karena pulau ini mempunyai sumber daya alam yang besar. Mudah-mudahan pemerintahan sekarang dapat memberi harapan bagi kemajuan pembangunan dan kemakmuran masyarakat disana.

9 Masalah Pendidikan

Berkaitan dengan point di atas, perlambatan kemajuan juga disebabkan oleh masalah pendidikan yang ada. Seharusnya pendidikan itu bisa dirasakan oleh seluruh pelosok di Indonesia, bukan hanya di kota-kota besar saja.

Lokasi geografis adalah salah satu faktor yang menyebabkan pembangunan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan maksimal, khususnya di wilayah Indonesia Timur yang masih tertinggal jauh dengan provinsi lainnya.

8 Terbatasnya Fasilitas

Lagi-lagi disebabkan juga karena faktor geografisnya, fasilitas yang ada di Indonesia Timur, khususnya Papua, juga masih terbatas. Fasilitas disini maksudnya adalah rumah sakit, sekolah atau ruang belajar, transportasi, komunikasi sampai internet.

Banyak rumah sakit di Papua yang kondisinya tidak layak untuk melayani pasien, padahal warga yang membutuhkan pelayanan kesehatan sangat banyak.

7 Adanya Jurang Pemisah

Mari kita merenung sejenak dan jujur pada diri sendiri, apakah yang ada di benak Anda ketika berpikir tentang Papua? Berapa banyak orang yang peduli tentang apa yang terjadi disana? Tanpa disadari, muncul suatu jurang pemisah antara Indonesia dan Irian/Papua, padahal Irian/Papua juga termasuk dalam wilayah Indonesia.

Akhirnya ketidakadilan dan penindasan pun terjadi dan masyarakat Papua lah yang terkena imbasnya.

6 Rusaknya HAM

Sudah bukan rahasia umum lagi jika telah terjadi banyak pelanggaran HAM di Papua, baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat. Insiden seperti penyiksaan, penyerangan warga oleh aparat, konflik antar-suku, bahkan penembakan misterius. Kasus terakhir yang pernah menyita perhatian umum adalah tewasnya empat orang pelajar setelah ditembak orang tak dikenal. Banyak orang bilang bahwa hukum yang berlaku disana adalah hukum rimba.

5 Biaya Hidup Tinggi

Jayapura adalah kota nomor dua di Indonesia dengan biaya hidup paling tinggi, dan tentu saja Jakarta menempati urutan nomor satu. Mencengangkan bukan? Statistik ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014. Biaya yang harus dikeluarkan satu keluarga/rumah tangga per bulan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, sewa rumah,

sabun mandi dan sebagainya mencapai hampir 7 juta rupiah per bulan, dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang.

4 Sanitasi Paling Buruk

Wilayah Papua mendapat nilai terburuk dalam program sanitasi dan kesehatan lingkungan dibanding provinsi lain di Indonesia. Minimal nilai yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan adalah 70, sementara Papua hanya mendapatkan nilai 45. Penyebabnya dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang masih minim, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, kurangnya air bersih dan buang sampah sembarangan.

Selain itu, hanya 30% rumah tangga di kota Jayapura yang menggunakan septik tank, sementara 70% sisanya masih buang air besar di kali, sungai ataupun selokan.

3 Limbah Tambang Menyebabkan Anak Cacat & Keguguran

Sungguh miris mendengar bahwa ibu-ibu hamil di Papua, khususnya suku Kamoro, harus meminum sumber alam yang telah tercemar oleh limbah hasil tambang. Meskipun tahu bahwa itu beracun namun mereka tidak punya pilihan lain karena mereka benar-benar memanfaatkan alam untuk hidup. Akibatnya sangat memilukan hati, keguguran banyak terjadi dan bayi-bayi yang berhasil dilahirkan pun juga kebanyakan cacat.

“Hutan bakau hancur, kami terpaksa mengonsumsi biota di hutan bakau yang sudah dicemari limbah perusahaan. Ikan juga sudah berubah bentuk ada yang kepalanya besar tapi badannya kecil, kami tahu itu beracun,” kata John Nakiaya Bendahara Lembaga Masyarakat Adat Kamoro.

2 Hidup Berpindah-pindah

Selain keguguran, proses tailing (pembuangan limbah) dan juga penebangan liar menyebabkan warga terpaksa mengungsi dan minggir dari rumah-rumah mereka. Selain itu juga, mata pencaharian suku Kamoro sebagai nelayan juga makin sulit karena pesisir pantainya (ataupun sungai) mengalami pendangkalan. Suku yang hidup di atas sampan, sungai dan sagu ini menjadi susah bersaing dengan penduduk lainnya dalam bidang keterampilan, bagaimana bisa jika areal pekerjaannya saja sudah tidak ada lagi?

Tak cukup sampai situ saja, alasan lainnya mereka hidup berpindah-pindah adalah karena didera ketakutan akibat dari konflik bersenjata yang terjadi disana.

1 Masyarakatnya Paling Bahagia

Setelah kita membahas yang negatif, ada baiknya kita menutup artikel ini dengan berita yang menggembirakan. Tahukah Anda bahwa Maluku adalah provinsi nomor dua di Indonesia yang masyarakatnya paling bahagia? Kekayaan ekonomi memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kebahagiaan seseorang. Banyak aspek lainnya seperti misalnya keharmonisan keluarga. Semua orang berhak untuk bahagia.

Dan jika Anda penasaran, Kepulauan Riau menempati urutan nomor satu yang masyarakatnya paling bahagia.

Sumber: <http://log.viva.co.id/frame/read/aHR0cDovL3d3dy50ZW50aWsuY29tLzEwLXJlYWxpdGEtaGlkdXAtdGktaW5kb25lc2lhLXRpbXVyLw> ==